

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CIRD (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) TERHADAP HASIL
BELAJAR MEMBACA TEKS FABEL PADA SISWA
KELAS VII D SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
ARFIANI B.
10533 7879 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

(Q.S Ath-Thalaq 65:2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. *Mamakku* Mudi, terima kasih telah memberi aku kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga bangku kuliah. Skripsi ini sebagai wujud tanggungjawab atas kepercayaan yang Bapak berikan kepadaku dalam menempuh kuliah hingga selesai. Maaf jika kelulusanku agak terlambat.
2. *Indokku* Nuna, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Kakakku Asrul Sani, yang selalu menjadikan hari-hariku lebih berwarna. Semoga kita menjadi anak yang sukses dengan cara kita masing-masing. Semoga kelak menjadi anak yang bisa menjadi kebanggaan orang tua kita.

ABSTRAK

Arfiani B, 2018, Keefektifan Model Pembelajaran CIRD (Cooperative Integred Reading and Composition) Terhadap Hasil Membaca Teks Fabel pada Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa. Skripsi. Dibimbing oleh H. Rusdi selaku pembimbing I dan Abdul Munir K. selaku pembimbing II. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) terhadap hasil membaca teks fabel pada siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra-experimental*. Pencapaian hasil belajar membaca teks fabel siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) memiliki skor rata-rata (84,06) dari 30 siswa yang menjadi objek penelitian semuanya tuntas dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 75. Dari pencapaian ini. Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai α yaitu $p_{\text{value}} (2,32) > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai α yaitu $p_{\text{value}} (0,22) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) lebih dari 74,9 Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*), *pra-experimental*, fabel

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat pada pencapaian gelar sarjana S1 pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan proposal ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Dr. Munirah, M.Pd. ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Rusdi., M.Pd. pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Drs. Abdul Munir K., M.Pd pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Syarifuddin, S.Pd., guru kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran serta siswa kelas VII D atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, mereka yang selalu memberi apapun yang anaknya mau tak terkecuali dukungan dan moril. Dalam hal ini Ayahanda Bandu dan Ibunda Mudi.

Akhirnya, dengan segala ketulusan hati kupersembahkan pula terima kasih yang tak ternilai kepada orang-orang terdekat penulis *Silo'ku* (Ayangs) Nirmala, Reski Ramadani, Herviana Amriani, Sukmah, Nurul Magfirah, A. Andrina Amanda, Masriadi, Wandu, Erwin, Rahmat yang senantiasa ada untuk membantu penulis.

Demikian juga kepada sahabat-sahabat saya tercinta *THE ETANG'S* yang dari awal kuliah sampai akhir selalu ada dan sama-sama berjuang demi sebuah gelar, serta teman-teman almamaterku yang selalu memberi semangat khususnya teman kelas BSI 2014, doa dan dukungan, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Makassar, September 2018
Penulis,,,,,

Arfiani B.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SUTAR PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28

B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Tekni Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
a. Penyajian data hasil belajar membaca teks fabel pada siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa sebelum menggunakan model Pembelajaran CIRD <i>(Cooperative Integred Reading and Composition) (Pretest)</i>	39
b. Penyajian data hasil belajar membaca teks fabel pada siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah menggunakan model Pembelajaran CIRD <i>(Cooperative Integred Reading and Composition) (Pretest)</i>	42
c. Hasil Analisis Aktivitas Siswa	45
d. Deskripsi keterlaksanaan Pembelajaran	47
e. Hasil Analisis Statistik Inferensial	49
B. Pembahasan	50
a. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
b. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa	47
3.2 Sampel Siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa	49
3.3 Aspek penilaian.....	47
3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	49
3.5 Kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia	47
3.6 Kategori aspek keterlaksanaan proses pembelajaran	49
4.1 Deskripsi hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (<i>pretest</i>).....	47
4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar (<i>pretest</i>).....	49
4.3 Distribusi ketuntasan hasil belajar sebelum pembelajaran (<i>pretest</i>)	47
4.4 Deskripsi hasil belajar siswa setelah pembelajaran (<i>posttest</i>).....	47
4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar (<i>posttest</i>)	49
4.6 Distribusi ketuntasan hasil belajar setelah pembelajaran (<i>posttest</i>).....	47
4.7 Lembar Observasi siswa selama proses belajar	49
4.8 Pengamatan keterlaksanaan pada proses pembelajaran	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam memperoleh informasi. Hampir dalam setiap kegiatan kehidupan manusia dibutuhkan keterampilan membaca. Farr (Dalman 2013:5) Mengemukakan "*Reading is the of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca memiliki pengetahuan yang lebih maju dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Menurut Hajasujana dan Mulyani (Dalman 2013:6), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damianti (Harras dkk., 2003:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusyana (1984:190) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Klein, dkk. (Rahim, 2005:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup; pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca

adalah strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengontruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca intruksi. Keterampilan membaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca teks. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Tarigan (Dalman 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum 2013 adalah teks

fabel. Teks fabel/ cerita binatang adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Teks fabel pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dipilih dalam penelitian ini. Peneliti memilih teks fabel untuk mengetahui hasil belajar membaca siswa, baik itu yang meliputi struktur maupun unsur-unsur fabel. Atas dasar pemaparan di atas, penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana teks fabel diajarkan di SMP Aisyiyah Sungguminasa.

Ada banyak pembelajaran *cooperative learning*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005 : 200). Model pembelajaran CIRC memfokuskan agar penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif, para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang akan dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok

membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Pada dasarnya membaca fabel bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dari apa yang telah ditulisnya. Oleh karena itu model pembelajaran ini relevan diterapkan pada pembelajaran membaca teks fabel.

Penggunaan model CIRC diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi dan menarik minat siswa dalam membaca teks fabel. Penerapan model CIRC diharapkan efektif dalam membaca fabel. Hasil ini akan menjadi bukti bahwa penggunaan model CIRC efektif untuk pembelajaran membaca fabel. Pada pembelajaran model CIRC ini siswa akan berlatih bersama kelompok kooperatifnya terlebih dahulu agar pembelajaran semakin terarah, fabel diperkenalkan dan di diskusikan dalam kelompok membaca yang di arahkan oleh guru. Dalam kelompok-kelompok ini, guru memperkenalkan teks fabel pada siswa. Dengan penerapan model pembelajaran CIRC ini diharapkan pembelajaran membaca fabel siswa dapat lebih mudah serta siswa dapat mengalami perubahan perilaku menjadi siswa yang termotivasi, berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman.

Model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca teks fabel masih perlu diuji keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran terhadap hasil belajar membaca teks fabel pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca teks fabel pada siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah mendeskripsikan Keefektifan Model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Pembelajaran Hasil Belajar Membaca Teks Fabel pada Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran keterampilan membaca teks fabel menggunakan model pembelajaran CIRD.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan model pembelajaran CIRD.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dalam belajar

2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan membaca teks siswa. Bisa dijadikan referensi dan pengajaran di masa yang akan datang.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan model/metode/strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca.
4. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan baru bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh teori ilmiah.

a. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yaitu penelitian sejenis (Naskah Publikasi) telah dilakukan oleh Anwar Syarif (2013) berjudul “Keefektifan Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRD) dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitian: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan yang tidak menerapkan. Perbedaan perhitungan ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa p lebih kecil daripada 0,05. (2) Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal ini

terbukti pada peningkatan skor rerata tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen sebesar 6,70, lebih besar dari peningkatan kelompok kontrol dengan skor rerata dari skor tes awal ke skor tes akhir sebesar 5,06.

Adapun kesamaan judul yang saya angkat dengan penelitian Anwar Syarif yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Perbedaannya, penelitian Anwar Syarif tersebut meneliti pembelajaran membaca cerpen sedangkan penelitian saya meneliti hasil belajar membaca teks fabel.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riza Zulifta Ardani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRD)* dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsn Sleman Kota” dengan hasil penelitian: Model pembelajaran CIRD dan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Sleman Kota dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Halimah pada tahun 2014 dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sd/Mi” dengan hasil penelitian: (1) Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa memberikan tanggapannya secara bebas, siswa saling bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. (2) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, efektif digunakan untuk membaca dan menulis di SD/MI.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

c. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal

2. Model-model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam tipe, yaitu *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Jigsaw II*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation*, *Learning Together*, *Complex Instruction*, dan *Structure Dyadic Methods*.

d. Hakikat Model Pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*)

Terjemahan bebas dari CIRD adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca.

1. Pengertian Metode CIRC

Kessler (Abidin: 2013) berpendapat bahwa metode CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan metode CIRC sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. Sekarang, CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden, dan Marie Farnish Selanjutnya, metode CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin: 2013) . Metode CIRC merupakan pengembangan pembelajaran kooperatif TAI (Abidin:2013) Dalam pembelajarannya, aktivitas peserta didik belajar dalam kelompok yang heterogen. Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang diawali presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Model pembelajaran CIRC ini merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang kian dikembangkan saat ini. Awalnya model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Nama CIRC sendiri merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading Compositition*. Tentu ada persamaan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran CIRC ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para peserta didik di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menjalankan model pembelajaran CIRC ini sehingga dapat berjalan dengan

baik, diperlukan beberapa komponen yang menunjang. Menurut (Abidin: 2013) komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok (*team*) kecil terlebih dahulu yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang.
- 2) Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui oleh seorang tenaga pendidik dengan memperhatikan nilai para peserta didiknya pada kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.
- 3) Kreativitas. Tenaga pendidik harus mampu memancing kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada para peserta didik.
- 4) Belajar kelompok. Ada kalanya dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari tenaga pendidiknya. Karena hal tersebut, maka di sini peran tenaga pendidik adalah lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.
- 5) Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik. Dengan demikian, akan memancing reaksi dari kelompok yang lain untuk berusaha mendapatkan penghargaan yang serupa sehingga akan timbul sebuah motivasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Kessler (1992: 183-185), ciri-ciri metode CIRC adalah: (1) adanya satu tujuan tertentu, (2) adanya tanggung jawab tiap individu, (3) dalam satu

kelompok tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, (4) tidak ada kompetisi antara kelompok, (5) tidak ada tugas khusus, dan (6) menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, yaitu: pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Menurut Slavin (Abidin, 1995: 205-212) model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

Team, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; *Team study*, yaitu tahapan tindakan

belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; *teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode CIRC

Menurut Slavin (dalam Abidin, 1995: 106-107) bahwa,

langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

4. Kelebihan Metode CIRC

Adapun kelebihan model pembelajaran CIRC Slavin (dalam Abidin, 1995: 106-107) sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. 2. Dominasi guru dalam pembelajaran

berkurang. 3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. 4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan. 5. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan. 6. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. 7. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat. 8. bekerjasama, dan menghargai pendapat oranglain.

5. Kekurangan Pembelajaran CIRC

Kekurangan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

e. Keterampilan Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif anatar bahasa lisan dengan bahasa tulis

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca

merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr (Dalman: 2013) Mengemukakan "*Reading is the of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang

Berbeda dengan pendapat di atas, Anderson (1972:209-210) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan *sandi* (*a recording and decoding process*) Istilah penyandian kembali (*recoding*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi membaca itu merupakan

proses membaca sandi berupa tulisan yang diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik.

Menurut Hajasujana dan Mulyani (1997), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damianti (dalam Harras dkk., 2003:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusyana (1984:190) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Klein, dkk. (dalam Rahim, 2005:3) mengemukakan bahwa:

Membaca mencakup; pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengontruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca intruksi. Keterampilan pembaca dengan teks bergantung pada konteks.

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca teks. Dari uraian diatas

dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulismelalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tullisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses. Menurut Burn Roe dan Ross (dalam Damaianti, 2003) memasukkan proses membaca ke dalam kegiatan membaca. Mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca itu terdiri atas proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah tindakan /kegiatan membaca. Sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikirandan perasaan penulis pada pembaca.

Dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat: (1) mengamati langsung yang disajikan di dalam teks, (2) menafsirkan lambang atau kata, (3) mengikuti kata tercetak dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut, (5) membuat inferensi (simpulan) dan mengevaluasi materi bacaan, (6) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta dengan isi teks, (7) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antar kata yang dinyatakan di dalam teks, dan membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca (Harjasujana dan Damaianti, 2003:40-43). Sebagai pembaca, kedelapan kegiatan membaca di atas perlu diperhatikan agar informasi yang terkandung dalam teks dapat kita pahami.

2. Hakikat Dongeng Binatang (Fabel)

a. Sejarah Dongeng Binatang (Fabel) di Indonesia

Kemunculan dongeng binatang (fabel) di Indonesia tidak lepas dari sejarah perkembangan Indonesia di masa lampau. Di mana agama Hindu-Budha menjadi agama mayoritas waktu itu.

Sugiarto (2009) berpendapat bahwa:

Fabel awalnya muncul di India, pengarang fabel menggunakan tokoh binatang sebagai pengganti manusia, atas dasar kepercayaan bahwa binatang bersaudara dengan manusia. Adapun tujuan dongeng fabel ini untuk memberi nasehat secara halus (secara ibarat) kepada raja Dabshyalim, Raja India masa itu. Raja tersebut memerintah secara zalim kepada rakyatnya. Sehingga rakyat membuat nasihat untuk rajanya dengan bercerita yang menggunakan binatang

sebagai tokohnya, dimana jika nasehat itu jika ditunjukkan langsung kepada raja, maka rakyat tersebut akan mendapatkan ancaman dari raja.

Bertepatan dengan masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia, maka fabel masuk kesustraan Melayu Lama Indonesia dan berkembang pada zaman tersebut. Ini dibuktikan oleh salah satu peneliti Dixon, menurut Dixon (seperti dikutip Danandjaja, 2002) dongeng tokoh penipu sang Kancil terdapat di Indonesia pada daerah-daerah yang paling kuat mendapat pengaruh Hinduisme, yang erat hubungannya dengan kerajaan Jawa Hindu dari abad VII sampai dengan abad XIII. Hipotesanya diperkuat dengan bukti-bukti bahwa dongeng sang Kancil juga terdapat di Melanesia dan Asia Tenggara ke Timur, yang tidak mempunyai hubungan dengan kebudayaan Hindu.

Menurut Sir Richard Windsted (Danandjaja, 2002) bahwa:

Pada abad II sebelum masehi pada suatu stupa di Barhut Allahabad India telah diukirkan orang adegan-adegan dongeng binatang (fabel) yang berasal dari cerita agama Budha, yang terkenal sebagai *Jatakas*. Berdasarkan rekonstruksi Windsted dongeng binatang itu menyebar keluar India, bukan saja ke arah barat menuju ke Afrika, tetapi juga ke arah timur menuju ke Indonesia dan Malaysia bagian barat.

Bukti-bukti yang dikemukakan Windsted telah memperkuat hipotesisnya bahwa persamaan dongeng-dongeng di Asia Tenggara (Indonesia dan Malaysia), Afrika dan India adalah sebagai akibat difusi, bukan merupakan penemuan yang berdiri sendiri (*independent invention*), atau penemuan sejajar (*parallel invention*).

Selanjutnya masuknya agama Islam pada abad XIII bersamaan dengan ikut masuknya tulisan Arab (Kristantohadi, 2010), masyarakat pribumi mulai menggunakan budaya tulis dan digunakan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dongeng binatang (fabel) ditulis menggunakan bahasa Arab dan diubah dari cerita-cerita Hindu menjadi bentuk hikayat dalam Islam, dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam di kalangan pribumi. Salah satu contohnya yaitu *Hikayat Khalilah* dan *Daninah*. Hikayat ini merupakan sebuah terjemahan dari bahasa Arab. Meskipun demikian, karya sastra ini bukanlah karangan asli dalam bahasa Arab, melainkan sebuah terjemahan dari bahasa Persia. Karangan dalam bahasa Persia ini merupakan terjemahan dari bahasa Sansakerta. Karya ini merupakan kumpulan fabel karya Baidaba, seorang filsuf yang hidup pada abad ke-3 masehi, nama asli karya tersebut yaitu *Karna dan Damantaka* (Sugiarto, 2009)

Dalam suatu kebudayaan, binatang-binatang itu biasanya terbatas pada beberapa jenis. Di Eropa (Belanda, Jerman, dan Inggris) binatangnya adalah rubah (*fox*) yang bernama *Reinard de Fox*. Di Amerika tokoh binatangnya kelinci, dan di Indonesia binatangnya adalah pelanduk (kancil) yang sering diberi nama si kancil (Danandjaja, 2002). Dalam setiap cerita pasti ada lawannya sama halnya dalam dongeng binatang (fabel), tidak semua binatang memiliki sifat-sifat yang baik tetapi ada juga tokoh binatang yang memiliki sifat pandir, yang selalu menjadi lawan sang tokoh utama, di Indonesia tokoh itu adalah harimau. Dalam dongeng binatang (fabel) Indonesia, tokoh yang paling populer adalah sang Kancil, tokoh binatang licik ini didalam ilmu folklor dan antropologi disebut dengan istilah *the trickster* atau tokoh

penipu. McKean (seperti dikutip Danandjaja, 2002) telah mencoba mengulas dongeng kancil dengan mempergunakan dua macam pendekatan, yakni: pertama historis-difusionis, dan strukturalis. Menurut McKean metode ini dapat mengungkapkan hipotesis watak bangsa Indonesia (lebih khusus lagi orang Jawa). Metode difusionisme dapat menerangkan asal dongeng sang kancil, tetapi tidak dapat menerangkan bagaimana dongeng-dongeng itu berhubungan dengan kebudayaan setempat. Untuk dapat mengerti fenomena itu McKean telah mencoba mencarinya dengan bantuan metode analisis strukturalis. Dengan metode strukturalis ini, dapat diketahui kepribadian *folk* Jawa, yang mendukung dongeng sang kancil. Dimana masyarakat Jawa dalam mengasuh anaknya mempergunakan dongeng sang kancil, untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam dongeng itu kedalam benak anak-anaknya. Karena kancil mewakili tipe ideal orang Jawa (Melayu-Indonesia) sebagai lambang kecerdikan yang tenang dalam menghadapi kesukaran, selalu dapat dengan cepat memecahkan masalah-masalah yang rumit tanpa banyak ribut dan emosi.

b. Pengertian Dongeng Binatang (Fabel)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, fabel yang berasal dari bahasa Inggris *fable* adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Dongeng binatang (fabel) adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptillia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Danandjaja, 2002). Dengan

demikian, dongeng binatang menyimbolkan binatang dalam setiap ceritanya, dimana binatang-binatang itu memiliki watak seperti manusia, berbicara, dan berakal budi. Seolah-olah binatang itu hidup dan memiliki kebudayaan masyarakat.

c. Nilai Dongeng Binatang (Fabel)

Atmaja (2010) menjelaskan “sebuah karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Nilai Moral, sebuah karya sastra secara umum membawa pesan dan amanat, pesan moral dapat disampaikan langsung atau tidak langsung oleh seorang pengarang, dan pesan moral dapat diketahui dari perilaku tokoh-tokohnya.
2. Nilai Estetis, nilai estetis merupakan nilai keindahan yang melekat pada dongeng tersebut, seperti rima, diksi, atau gaya.
3. Nilai Budaya, nilai budaya dan sosial tidak terlepas dari karya sastra tersebut bercerita tentang daerah tertentu. Aspek budaya tersebut dapat diketahui dari latar atau setting, tokoh, corak masyarakat, kesenian ataupun kebudayaan.

d. Unsur-unsur Teks Fabel

a. Tokoh

Pelaku/ hewan yang menjadi pelaku dalam cerita (tokoh protagonis, atau antagonis, tokoh utama atau tokoh pembantu).

Ciri tokoh utama adalah: (1) sering dibicarakan, (2) sering muncul dan (3) menjadi pusat cerita (menggerakkan jalan cerita). Tokoh pembantu adalah tokoh tambahan.

b. Penokohan

Pemberian karakter pada tokoh. Karakter bisa bersifat protagonis/yang disukai atau tokoh antagonis/yang tidak disukai. Watak tokoh dapat disimpulkan dari penggambaran fisik, penggambaran tindakan tokoh, dialog tokoh, monolog, atau komentar/ narasi penulis terhadap tokoh.

c. Setting atau latar

Latar adalah tempat kejadian serta suasana dalam cerita. Ada tiga jenis latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

d. Tema

Tema adalah gagasan yang mendasari cerita. Tema dapat ditemukan dari kalimat kunci yang diungkapkan tokoh, atau penyimpulan keseluruhan peristiwa sebab-akibat pada cerita

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Amanat disimpulkan dari sikap penulis terhadap permasalahan yang diangkat pada cerita.

f. Struktur Fabel

a. Orientasi

Bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.

b. Komplikasi

Konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain.

Komplikasi menuju klimaks.

c. Resolusi

Bagian yang berisi pemecahan masalah.

d. Koda (boleh ada boleh tidak)

Bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipelajari dari cerita tersebut.

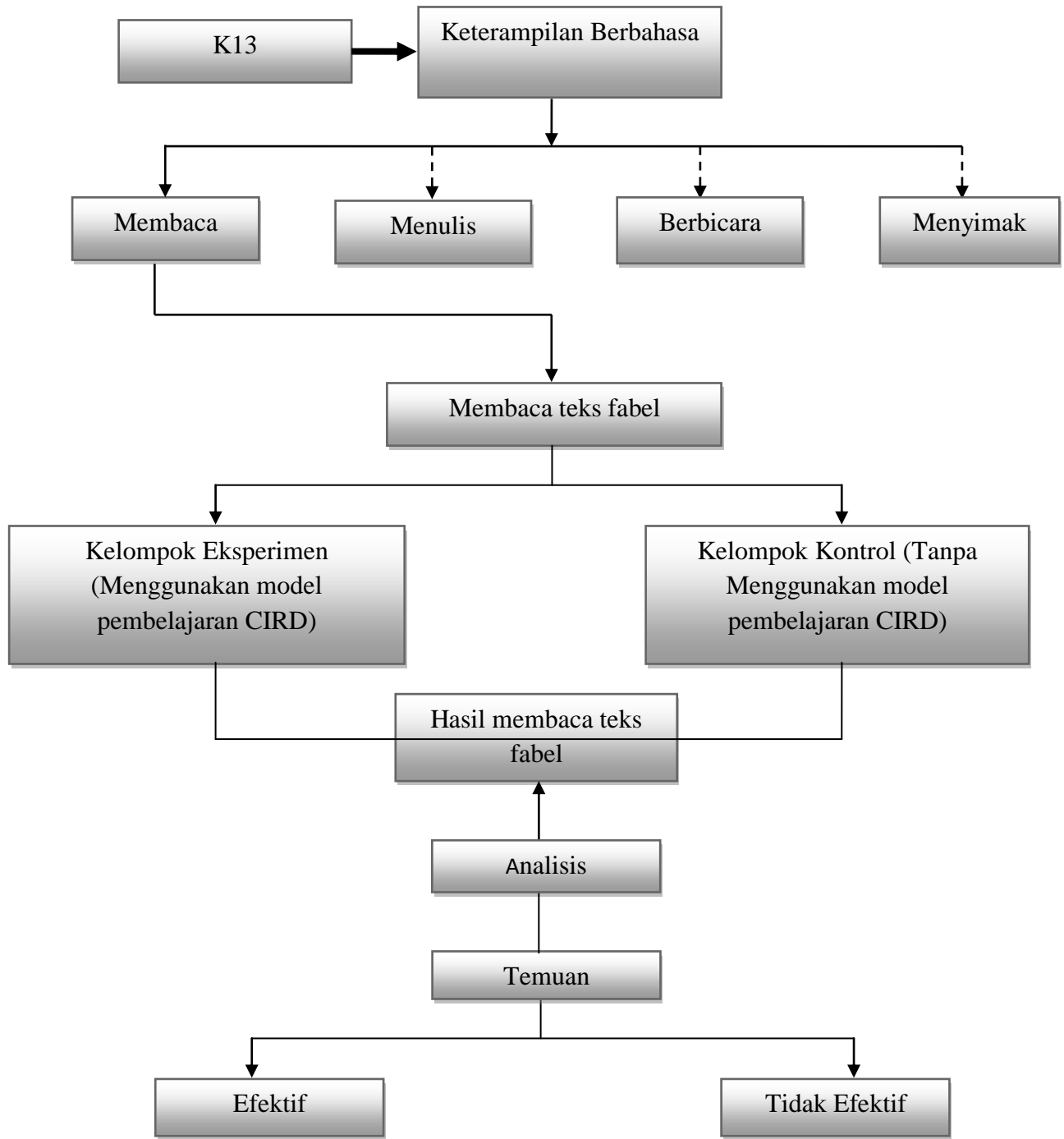
g. Perbedaan Dongeng Binatang (Fabel) dengan Dongeng lainnya

Walaupun dongeng binatang (fabel) termasuk karya sastra, namun ada beberapa perbedaan yaitu: sifat cerita jenaka dan kebanyakan ditujukan untuk anak-anak sehingga alur cerita mulai dari awal, titik klimaks sampai akhir cerita berisi pesan moral baik dan selalu diakhiri secara damai, baik-baik tanpa kekerasan. Dongeng binatang (fabel) tidak mengandung unsur-unsur magis, khayalan dan angan-angan (seperti dalam mite dan legenda). Tetapi, lebih mengedepankan kefaktualan supaya pesan moral dapat dipahami anak-anak.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum 2013 adalah teks fabel. Teks fabel/ cerita binatang adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara,

bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia. Teks fabel pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dipilih dalam penelitian ini. Peneliti memilih teks fabel untuk mengetahui hasil belajar membaca siswa, baik itu yang meliputi struktur maupun unsur-unsur fabel. Berikut dipaparkan bagan kerangka pikir penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CIRD efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks fabel siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa

Berdasarkan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRD terhadap hasil belajar membaca teks fabel siswa.
- H_1 : Ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRD terhadap hasil belajar membaca teks fabel siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen . Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Hakekat penelitian eksperimen adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau percobaan (Pra Experimental) yang dibagi menjadi dua kelompok. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca teks fabel siswa pada kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Aisyiyah Sungguminasa Jl. Balla Lompoa No. 26, Desa Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi

Sulawesi Selatan. SMP Aisyiyah Sungguminasa merupakan sebuah institusi pendidikan dasar yang secara struktural berada dalam naungan yayasan perguruan Aisyiyah Sungguminasa.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (1997 : 57) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983 : 372) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985 :141) menyebutkan bahwa, “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sedangkan Riduwan dan Tita Lestari (1997:3) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, kemudian populasi itu dibatasi sejumlah siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Oleh karena itu, populasi adalah alat ukur dasar seorang peneliti dalam menentukan jenis, jumlah, dan kriteria sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	30 Orang
2	VII B	28 Orang
3	VII C	30 Orang
4	VII D	30 Orang
JUMLAH		118 Orang

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :117) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*), karena siswa kelas VII memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil undian yang ditetapkan menjadi sampel adalah siswa kelas VII D sebanyak - orang siswa sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa

Perincian siswa kelas VII D	
Siswa laki-laki	13 orang

Siswa perempuan	17 Orang
-----------------	----------

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang diselidiki maka perlu diberikan batasan pengertian variabel. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel. Oleh karena itu, variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dipengaruhi dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRD) dalam pembelajaran teks fabel

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRD) dalam pembelajaran membaca teks fabel.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap sebelum eksperimen

Pada tahap ini dilakukan *pretest*, yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.

Pretest juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti.

b. Tahap eksperimen

Pada kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan dengan pemberian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRD

c. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan pada kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca cepat pada siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Dengan adanya tes hasil belajar kita dapat memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRD).

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dalam kelas selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRD).

3. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan metode pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan metode pembelajaran terdiri dari 4 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik, (2) kurang terlaksana, (3) terlaksana, (4) terlaksana dengan baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes, yakni *pretest* diberikan sebelum *treatment* dengan penggunaan metode konvensional dan *posttest* diberikan setelah *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan model CIRD.
2. Data observasi aktivitas siswa (Pengamatan) dikumpulkan melalui lembar observasi yang diberikan kepada seorang observer untuk diisi dengan cara menuliskan cek list (√) sesuai dengan keadaan yang diamati.
3. Data keterlaksanaan metode pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran. Data keterlaksanaan metode pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran yang disesuaikan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur, observer mengisi lembar keterlaksanaan metode pembelajaran dengan memberi tanda (√) sesuai dengan keadaan yang diamati. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:207) menyatakan bahwa “statistik deskriptif” adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud

membuat Simpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, median, modus, rentang dan skor ideal.

a. Analisis data hasil belajar siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan terhadap skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar siswa setelah materi tuntas dibahas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 75. Apabila siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika $\geq 80\%$ dari mereka mencapai skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan secara klasikal.

1. Aspek Penilaian

Tabel 3.3 Aspek Penilaian

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				Keterangan
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Kehadiran siswa							
2	Persiapan awal							
3	Partisipasi dalam kegiatan							
4	Kerjasama kelompok dalam							

	mengerjakan LKS							
5	Aktivitas diskusi							
6	Presentasi hasil kegiatan							
	Jumlah Skor							

Perolehan Skor

$$\frac{\text{-----}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \text{NA}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah dinyatakan dalam tabel 3.4 berikut:

Skor	Kategori
0-59	Sangat Rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

b. Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
- Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas siswa

X : Banyaknya siswa yang aktif

N : Jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

c. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya keterlaksanaan proses pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori Aspek Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,40$	Kurang Baik
2	$1,50 < \bar{x} \leq 2,40$	Cukup Baik
3	$2,50 < \bar{x} \leq 3,40$	Baik
4	$3,50 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Baik

Sumber: Hasmiati (Saiful, 2015: 37)

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau Kolmogorow Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*).

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. Jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bisa mencapai KKM 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian ini, dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) terhadap hasil membaca teks fabel siswa kelas VII D SMP Aisyiyah. Untuk mnegetahui keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca teks fabel siswa kelas VII D SMP Aisyiyah, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Hasil belajar membaca teks fabel tanpa menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dan (2) Hasil belajar membaca teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap keefektifan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan *posttest*.

- a. Penyajian data hasil belajar membaca teks fabel pada siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa sebelum menggunakan model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) (*Pretest*)**

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar membaca teks fabel sebelum menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dengan siswa 30 orang dengan perincian 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan dapat diperoleh gambaran bahwa hanya 14 orang yang mampu mendapat nilai maksimal sebagai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka statistik skor hasil membaca teks fabel siswa sebelum penggunaan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) (*pretest*) dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel.4.1 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	30
Mean	72,76
Median	72,00
Modus	70,00
Standar deviasi	5,48
Variansi	30,04
Rentang	20,00
Nilai Maksimum	80,00
Nilai Minimum	60,00
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca teks fabel sebelum pembelajaran (*pretest*) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 72,76, median (nilai tengah) sebesar 72,00, modus (*mode*) sebesar 70,00, standar deviasi sebesar 5,48, variansi sebesar 30,04, range (rentang skor) sebesar 20,00, nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 60, dan skor ideal sebesar 100.

Untuk kategori hasil belajar membaca teks fabel siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dipergunakan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi dan persentase skor hasil membaca teks fabel siswa sebelum pembelajaran (*pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-59	Sangat Rendah	0	0%
60-69	Rendah	5	16,66%
70-79	Sedang	21	70,00%
80-89	Tinggi	4	13,33%
90-100	Sangat Tinggi	0	%
Jumlah		30	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 5 orang berada pada kategori rendah dengan persentase

16,66%, 21 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 70,00%, dan tidak ada yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran (*pretest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 75	Tuntas	14	46,66%
≤ 75	Tidak Tuntas	16	53,33%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 30 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdapat 14 siswa (46,66%) yang tuntas dan 16 (53,33%) yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti, siswa di kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa tidak mencapai ketuntasan secara klasikal, di mana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

b. Penyajian data hasil belajar membaca teks fabel pada siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah menggunakan model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) (*Postest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar membaca teks fabel sebelum menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dengan siswa 30 orang dengan perincian 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan dapat diperoleh gambaran bahwa semua siswa tuntas dengan

nilai 75 sebagai rentang ketuntasan minimal nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan ada yang mendapat nilai 98.

Tabel.4.4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa setelah Pembelajaran (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	30
Mean	84,06
Median	85,00
Modus	85
Standar deviasi	4,11
Variansi	16,96
Rentang	15,00
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	75
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran bercerita setelah pembelajaran (*posttest*) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 84,06 , median (nilai tengah) sebesar 85,00, modus (*mode*) sebesar 85, standar deviasi sebesar 4,11, variansi sebesar 16,96 *range* (rentang skor) sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 90, nilai minimum sebesar 75, dan skor ideal sebesar 100. Jika

hasil belajar dikelompokkan berdasarkan lima kategori yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Membaca Teks Fabel siswa setelah pembelajaran (*posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-59	Sangat Rendah	0	0%
60-69	Rendah	0	0%
70-79	Sedang	3	10%
80-89	Tinggi	22	73,33%
90-100	Sangat Tinggi	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa tidak ada nilai siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, terdapat 3 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 10%, 22 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 73,33%, sedangkan untuk kategori sangat tinggi ada 5 orang dengan persentase sebesar 16,66%.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Setelah Pembelajaran (*posttest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 75	Tuntas	30	100%
≤ 75	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.6, tampak bahwa dari 30 orang siswa sebagai subjek penelitian, terdapat 30 orang siswa yang tuntas dan tidak ada yang tidak tuntas. Ini berarti, siswa di kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa telah mencapai ketuntasan secara klasikal, di mana ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Sedangkan, dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) tidak mencapai ketuntasan klasikal (80%). Sedangkan dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran (*posttest*) telah mencapai ketuntasan klasikal (80%). Berarti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) efektif digunakan terhadap hasil belajar membaca teks fabel.

c. Hasil Analisis Aktivitas Siswa (Observasi)

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

d. Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas siswa

X: Banyaknya siswa yang aktif

N: Jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Selama Proses Belajar

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	28	30	30	29,33	97,77
2	Siswa yang siap menerima pelajaran	25	29	30	28,00	93,33
3	Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung	27	30	30	29,00	96,66

4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	28	28	29	28,33	94,44
5	Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan	26	30	30	28,66	95,55
Jumlah						95,55

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, maka komponen yang diamati sudah diketahui. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung dengan rata rata 29,33 dengan persentase 97,77 %. Sedangkan, siswa yang siap menerima pelajaran dari pertemuan I-III dengan rata-rata 28,00 dengan persentase 93,33 %. Adapun siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan I-III yang paling banyak adalah di pertemuan ke III dengan jumlah sebanyak 30 siswa dengan persentase 96,66 %. Bahkan, siswa yang termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan I-III dengan rata rata 28,33, persentasi 94,44%. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran I-III mengalami peningkatan setiap pertemuannya dengan jumlah rata-rata 28,66 dengan persentase 95,55%. Pertemuan III pada tahap penggunaan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) terdapat 30 siswa yang aktif pada pertemuan.

Jadi, Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif karena jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$ dengan persentase 95,55%.

d.Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran hasil belajar membaca teks fabel diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti selama tiga kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Keterlaksanaan Pada Proses Pembelajaran

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN			RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3		
Kegiatan Awal					
1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4	Sangat baik
2. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4	Sangat baik
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran .	4	4	4	4	Sangat baik
4. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.	3	4	4	3,66	Baik
Kegiatan Inti					
1. Guru menyebutkan atau menuliskan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	3,66	Sangat baik
2. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian fabel	4	4	4	4	Baik
3. Guru menyuruh siswa mengungkapkan struktur fabel	4	4	4	4	Sangat Baik

4. Guru mengadakan <i>Pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan (<i>treatment</i>)	3	4	4	3,66	Sangat baik
5. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok	3	4	4	3,66	Sangat baik
6. Guru mengamati masing-masing kelompok	4	4	4	4	Sangat baik
7. Guru mengadakan <i>Posttest</i> untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diadakan <i>treatment</i>	4	4	4	4	Sangat baik
Kegiatan Akhir					
1. Guru mengumpulkan hasil belajar siswa.	4	3	4	3,66	Sangat baik
2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4	Sangat baik
3. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4	Sangat baik
Total Skor				54,3	
Rata-Rata Skor				3,87	

Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,87. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $3,50 < \bar{x} \leq 4,00$ yang artinya berada pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

e. Hasil Analisis Statistik Infer

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih

dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(2,32) > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,22) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) yang diterapkan dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.

Uji hipotesis menggunakan

Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dihitung

dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1: \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ = Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa pembelajaran keterampilan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) lebih dari 74,9 Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar membaca teks fabel menggunakan model pembelajaran CIRD mengalami keefektifan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) ketuntasan belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) Keterlaksanaan Proses Pembelajaran. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Teknik *Storyboard* (Metode Konvensional)

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan teknik *storyboard* dalam pembelajaran bercerita menunjukkan bahwa dari 30 siswa keseluruhan 26 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 75) dan terdapat 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan teknik model pembelajaran CIRD umumnya masih tergolong rendah.

2) Hasil belajar membaca teks fabel setelah menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*)

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) terhadap hasil belajar membaca teks fabel menunjukkan semua siswa tuntas tapi ada beberapa orang yang mendapat nilai ambang KKM.

Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) mengalami

peningkatan karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran membaca teks fabel

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca teks fabel

Hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran hasil membaca teks fabel siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) pada siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan peserta didik aktif, di mana diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga telah memenuhi kriteria waktu ideal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) sesuai yang diharapkan.

c. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar (3,87) dan umumnya berada pada kategori (sangat baik).

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P > \alpha = 0,05$. Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample test*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* pada data *pretest* dan data *posttest*. telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) efektif diterapkan terhadap hasil belajar membaca teks fabel pada siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Pencapaian hasil belajar membaca teks fabel siswa kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) memiliki skor rata-rata (84,06) di mana dari 30 siswa dan semua siswa tuntas siswa dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor tertinggi (90) dan skor terendah (75). Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rata-rata persentase keaktifan siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik maka aktivitas mencapai kriteria berhasil.

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar (3,87) dan umumnya berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* pada data *pretest* dan data *posttest* telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) Efektif Diterapkan Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Fabel pada Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa”.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah agar menggunakan model pembelajaran CIRD (*Cooperative Integred Reading and Composition*) dalam proses pembelajaran teks fabel untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih media/teknik/strategi yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran, untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar.

3. Diharapkan kepada para peneliti dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia supaya dapat meneliti lebih jauh tentang media/teknik/strategi yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
2013. Bandung: PT Refika Aditama. Ardani, Riza Zulifta. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRD) dan Reward Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTs Sleman Kota*. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fauzi, Ahmad. 2011. *Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mahir Sindo Utama.
- Halimah, Andi. 2014. *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sd/Mi*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Harjasujana, Ahmad. S. 1995. *Membaca*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Jampel, Nyoman. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5, No 1.
- Jati, Yoga Bririan, dkk. 2015. *Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Menggunakan Peta Konsep Dan Peta Pikiran pada materi pokok sistem Koloid*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 4 No. 1.
- Nanda Refsa. 2016. *Teks Cerita Fabel (Pengertian, Struktur Teks, Kaidah Kebahasaan, dan Contoh Teks Cerita Fabel)*. ([Http://Www.Materikelas.Com/Teks-Cerita-Fabel-PengertianStruktur-Teks-Kaidah-Kebahasaan-Dan-Contoh-Teks-Cerita-Fabel/Pengertian Teks Cerita Fabel](http://www.materikelas.com/teks-cerita-fabel-pengertian-struktur-teks-kaidah-kebahasaan-dan-contoh-teks-cerita-fabel/pengertian-teks-cerita-fabel)). (Diakses 14 Mei 2018))
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Nurjamal, Daeng. dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: CV Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Syarif, Anwar. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRD) dalam Pembelajaran Membaca Cerpen ada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahin, Herma. 2017. *Teks cerita fabel*. (<http://hermanudinblogadress.blogspot.co.id/2017/02/buku-digital-teks-cerita-fabel.html>. (Diakses 13 Mei 2018))

Lampiran 1

Daftar Nilai Siswa Kelas VII D Aisyiyah Sungguminasa

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PRETEST	POSTEST
1	18097	Ahmad alfin	L	75	85
2	18098	Airil Abdullah	L	70	85
3	18099	Ansi Faiz Trinanda	L	70	80
4	18100	Andi Muh. Faizal Putra M.	L	65	87
5	18101	Aril nurcahyo	L	76	90
6	18102	Chairil tasyim	L	68	85
7	18103	Fauzan rahmat	L	70	80
8	18104	Hari putri salwa	P	78	85
9	18106	Muh. Adrian Syahrir	L	60	90
10	18107	Muh. Al Qadri	L	72	85
11	18108	Muh. Dirga	L	70	83
12	18109	Muh. Habib Fahrezi	L	68	80
13	18111	Nurhadi	L	80	90
14	18112	Rafi Achmad Aminoto	L	72	90
15	18114	Alya Anggraeni Pakalla	p	75	85
16	18115	Alya Zulfadillah	p	70	87
17	18117	Ananda Poetrhry	P	80	90
18	18120	Fitria Ananda Sahar	P	78	75
19	18121	Iswana	P	78	85
20	18122	Jihad Tsabita Jamal	P	75	80
21	18124	Musnaini Airin Junaedi Masse	P	70	85
22	18125	Naila Julika	P	78	78
23	18126	Putri Adelia	P	80	80
24	18127	Renita	P	75	87
25	18128	Reskia Aminia Yahya	P	70	87
26	18129	Riyani Novia Putri G.	P	72	80
27	18130	Salsabila Putri S.	P	80	78
28	18131	Nur Annisa R.	P	78	85
29	18132	Amalia Putri	P	70	80
30	18023	Mey Zanalyta Janggem	P	60	85

Lampiran 2

Daftar Hadir Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Pertemuan		
			1	2	3
1	Ahmad alfin	L			
2	Airil Abdullah	L			
3	Ansi Faiz Trinanda	L			
4	Andi Muh. Faizal Putra M.	L			
5	Aril nurcahyo	L			
6	Chairil tasyim	L			
7	Fauzan rahmat	L			
8	Hari putri salwa	P			
9	Muh. Idrian Syahrir	L			
10	Muh. Al Qadri	L			
11	Muh. Dirga	L			
12	Muh. Habib Fahrezi	L			
13	Nurhadi	L			
14	Rafi Achmad Aminoto	L			
15	Alya Anggraeni Pakalla	p			
16	Alya Zulfadillah	p			
17	Ananda Poetrhry	P			
18	Fitria Ananda Sahar	P			
19	Iswana	P			
20	Jihad Tsabita Jamal	P			
21	Musnaini Airin Junaedi Masse	P			
22	Naila Julika	P			
23	Putri Adelia	P			
24	Renita	P			
25	Reskia Aminia Yahya	P			
26	Riyani Novia Putri G.	P			
27	Salsabila Putri S.	P			
28	Nur Annisa R.	P			
29	Amalia Putri	P			
30	Mey Zanahyita Janggem	P			

Lampiran 3

Pengamatan Keterlaksanaan pada Proses Pembelajaran Membaca Teks Fabel

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN			RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3		
Kegiatan Awal					
5. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4	Sangat baik
6. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4	Sangat baik
7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran .	4	4	4	4	Sangat baik
8. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.	3	4	4	3,66	Baik
Kegiatan Inti					
8. Guru menyebutkan atau menuliskan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	3,66	Sangat baik
9. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian fabel	4	4	4	4	Baik
10. Guru menyuruh siswa mengungkapkan struktur fabel	4	4	4	4	Sangat Baik
11. Guru mengadakan <i>Pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan (<i>treatment</i>)	3	4	4	3,66	Sangat baik
12. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok	3	4	4	3,66	Sangat baik
13. Guru mengamati masing-masing kelompok	4	4	4	4	Sangat baik

14. Guru mengadakan <i>Posttest</i> untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diadakan <i>treatment</i>	4	4	4	4	Sangat baik
Kegiatan Akhir					
4. Guru mengumpulkan hasil belajar siswa.	4	3	4	3,66	Sangat baik
5. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4	Sangat baik
6. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4	Sangat baik
Total Skor				54,3	
Rata-Rata Skor				3,87	

Lampiran 4

Pengamatan Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	28	30	30	29,33	97,77
2	Siswa yang siap menerima pelajaran	25	29	30	28,00	93,33
3	Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung	27	30	30	29,00	96,66
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	28	28	29	28,33	94,44
5	Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan	26	30	30	28,66	95,55
Jumlah						95,55

Lampiran 5

Analisis Deskriptif dan Inferensial SPSS

Deskriptif (Pretest dan Posttest)**Statistics**

		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		72.7667	84.0667
Std. Error of Mean		1.00079	.75191
Median		72.0000	85.0000
Mode		70.00	85.00
Std. Deviation		5.48153	4.11836
Variance		30.047	16.961
Skewness		-.608	-.270
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		.101	-.700
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		20.00	15.00
Minimum		60.00	75.00
Maximum		80.00	90.00
Sum		2183.00	2522.00
Percentiles	10	65.3000	78.2000
	20	70.0000	80.0000
	25	70.0000	80.0000
	30	70.0000	80.0000
	40	70.0000	85.0000
	50	72.0000	85.0000
	60	75.0000	85.0000
	70	77.4000	86.4000
	75	78.0000	87.0000
	80	78.0000	87.0000
90	80.0000	90.0000	

Lampiran 6

Frequency Table

PRETEST

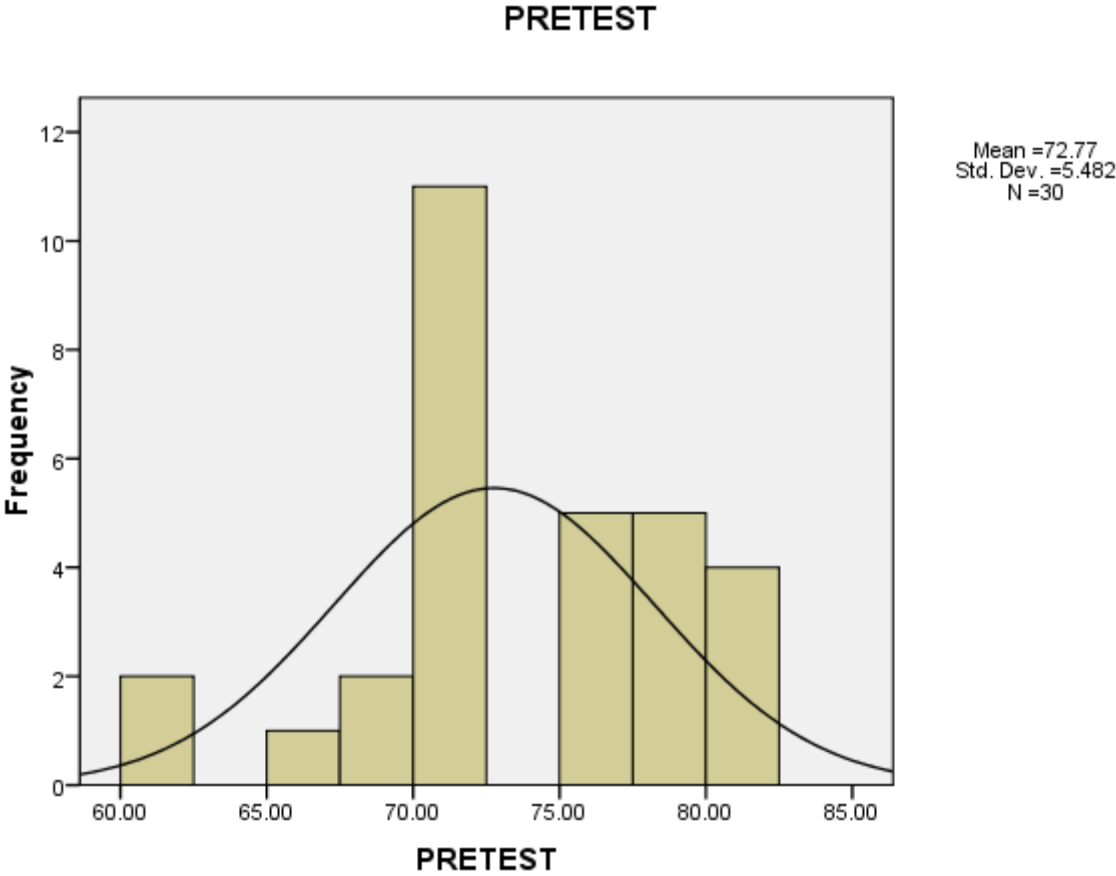
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	6.7	6.7	6.7
65	1	3.3	3.3	10.0
68	2	6.7	6.7	16.7
70	8	26.7	26.7	43.3
72	3	10.0	10.0	53.3
75	4	13.3	13.3	66.7
76	1	3.3	3.3	70.0
78	5	16.7	16.7	86.7
80	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

POSTTEST

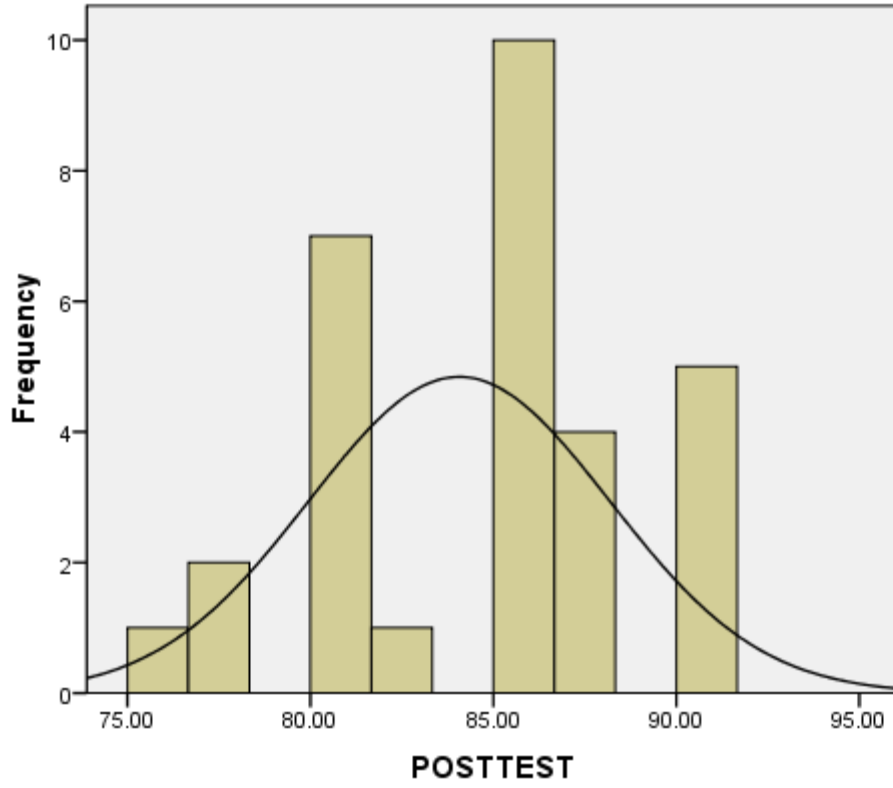
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	3.3	3.3	3.3
78	2	6.7	6.7	10.0
80	7	23.3	23.3	33.3
83	1	3.3	3.3	36.7
85	10	33.3	33.3	70.0
87	4	13.3	13.3	83.3
90	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 7

Histogram



POSTTEST



Mean =84.07
Std. Dev. =4.118
N =30

Lampiran 8

Inferensial

a) Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.140	30	.137	.917	30	.022
POSTTES T	.223	30	.001	.916	30	.022

b) Uji t

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETEST	72.710	29	.000	72.76667	70.7198	74.8135
POSTTEST	111.805	29	.000	84.06667	82.5288	85.6045

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRD (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII D SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA

Pertemuan ke-1

Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Membaca
Hari/ Tanggal : Kamis, 6 September 2018
Observer : Syarifuddin, S. Pd.

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan awal						
1. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam						
2. Guru mengecek kehadiran siswa						
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						
4. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.						
Kegiatan Inti						
1. Pengungkapan terhadap materi yang akan dibahas oleh siswa.						
2. Siswa mengungkapkan pengertian fabel unsur-unsurnya						
3. Siswa mengungkapkan Struktur fabel yang benar						
Kegiatan Akhir						

1. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan						
2. Guru menutup pelajaran						

Observer

Syarifuddin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN CIRD (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VII D SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA**

Pertemuan ke-2

Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Membaca
Hari/ Tanggal : Jumat, 7 September 2018
Observer : Syarifuddin, S. Pd.

Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan awal						
1. Guru mengadakan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang sebelumnya dibahas						
2. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang fabel, unsur unsur dan strukturnya						
Kegiatan Inti						
1. Guru mengadakan <i>pretest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan						
2. Siswa satu persatu menjawab soal						
3. Siswa menentukan pengertian fabel, unsur-unsur dan strukturnya						
4. Siswa memperbaiki hasil jawaban yang salah						
Kegiatan Akhir						
1. Guru dan siswa						

mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan.						
2. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa sebelum menutup pelajaran						
3. Guru menutup pelajaran						

Observer

Syarifuddin, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN CIRD (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VII D SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA**

Pertemuan ke-3

Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/ Bahasan : Membaca
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 September 2018
Observer : Syarifuddin, S. Pd.
Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “ Baik”

2 berarti “ Cukup Baik”

1 berarti “ Kurang Baik”

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan awal						
1. Guru mengadakan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang sebelumnya dibahas						
2. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang pengertian fabel, unsur-unsur dan strukturnya						
Kegiatan Inti						
5. Guru mengadakan <i>posttest</i> untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan						
6. Siswa satu persatu menjawab soal						
7. Siswa menentukan pengertian fabel, unsur-unsur dan strukturnya						
8. Siswa memperbaiki hasil jawaban yang salah						
Kegiatan Akhir						

3. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan.						
4. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa sebelum menutup pelajaran						
4. Guru menutup pelajaran						

Observer

Syarifuddin, S.Pd.

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa

Kelas : VII D

Nama Observer : Sri Reski Amaliah

Pokok Bahasa : Teks Fabel

Pertemuan ke- : I

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa.
3. Pengamatan memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati.
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan ditulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang siap menerima pelajaran.
3. Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Alfin					
2	Airil Abdullah					
3	Ansi Faiz Trinanda					
4	Andi Muh. Faizal Putra M.					
5	Aril Nurcahyo					
6	Chairil Tasyim					
7	Fauzan Rahmat					
8	Hari Putri Salwa					
9	Muh. Idrian Syahrir					
10	Muh. Al Qadri					
11	Muh. Dirga					
12	Muh. Habib Fahrezi					
13	Nurhadi					
14	Rafi Achmad Aminoto					
15	Alya Anggraeni Pakalla					
16	Alya Zulfadillah					
17	Ananda Poetrhry					
18	Fitria Ananda Sahar					

19	Iswana					
20	Jihad Tsabita Jamal					
21	Musnaini Airin Junaedi Masse					
22	Naila Julika					
23	Putri Adelia					
24	Renita					
25	Reskia Aminia Yahya					
26	Riyani Novia Putri G.					
27	Salsabila Putri S.					
28	Nur Annisa R.					
29	Amalia Putri					
30	Mey Zanahyita Janggem					

Observer

Sri Reski Amaliah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kelas : VII D
Nama Observer : Sri Reski Amaliah
Pokok Bahasa : Teks Fabel
Pertemuan ke- : II

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa.
3. Pengamatan memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati.
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan ditulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang siap menerima pelajaran.
3. Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Alfin					
2	Airil Abdullah					
3	Ansi Faiz Trinanda					
4	Andi Muh. Faizal Putra M.					
5	Aril Nurcahyo					
6	Chairil Tasyim					
7	Fauzan Rahmat					
8	Hari Putri Salwa					
9	Muh. Idrian Syahrir					
10	Muh. Al Qadri					
11	Muh. Dirga					
12	Muh. Habib Fahrezi					
13	Nurhadi					
14	Rafi Achmad Aminoto					
15	Alya Anggraeni Pakalla					
16	Alya Zulfadillah					
17	Ananda Poetrhry					
18	Fitria Ananda Sahar					

19	Iswana					
20	Jihad Tsabita Jamal					
21	Musnaini Airin Junaedi Masse					
22	Naila Julika					
23	Putri Adelia					
24	Renita					
25	Reskia Aminia Yahya					
26	Riyani Novia Putri G.					
27	Salsabila Putri S.					
28	Nur Annisa R.					
29	Amalia Putri					
30	Mey Zanahyita Janggem					

Observer

Sri Reski Amaliah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kelas : VII D
Nama Observer : Sri Reski Amaliah
Pokok Bahasa : Teks Fabel
Pertemuan ke- : III

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa.
3. Pengamatan memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati.
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan ditulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang siap menerima pelajaran.
3. Siswa yang memperhatikan dengan serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Alfin					
2	Airil Abdullah					
3	Ansi Faiz Trinanda					
4	Andi Muh. Faizal Putra M.					
5	Aril Nurcahyo					
6	Chairil Tasyim					
7	Fauzan Rahmat					
8	Hari Putri Salwa					
9	Muh. Idrian Syahrir					
10	Muh. Al Qadri					
11	Muh. Dirga					
12	Muh. Habib Fahrezi					
13	Nurhadi					
14	Rafi Achmad Aminoto					
15	Alya Anggraeni Pakalla					
16	Alya Zulfadillah					
17	Ananda Poetrhry					
18	Fitria Ananda Sahar					
19	Iswana					
20	Jihad Tsabita Jamal					

21	Musnaini Airin Junaedi Masse					
22	Naila Julika					
23	Putri Adelia					
24	Renita					
25	Reskia Aminia Yahya					
26	Riyani Novia Putri G.					
27	Salsabila Putri S.					
28	Nur Annisa R.					
29	Amalia Putri					
30	Mey Zanahyita Janggem					

Observer

Sri Reski Amaliah

Lampiran 13

(Penyampaian Materi)





(Perlakuan Pretest)



(Perlakuan Posttest)





RIWAYAT HIDUP

Arfiani B, dilahirkan di Soppeng, 17 Juli 1995 anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Mudi dan Bandu. Ia mulai mengenal dan membina ilmu di bangku dasar SD Negeri 194 Bottompare pada tahun 2002 dan menyelesaikan studi pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, 2008 ia mulai melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Marioriwawo dan tamat tahun 2011. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Watansopeng Kabupaten Soppeng pada tahun 2011 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula, 2014 ia mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata Satu (S1), pada tahun 2018 ia menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah skripsi yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran CIRD (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Fabel pada Siswa Kelas VII D SMP Aisyiyah Sungguminasa.